

# Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berbantuan Video Interaktif terhadap Pemahaman Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK PAB 2 Medan Helvetia

Azrina Wulan Dari<sup>1</sup>, Edy Suprayetno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Azrina Wulan Dari

[hazrinawulandari01@gmail.com](mailto:hazrinawulandari01@gmail.com)

## Abstrak

Pengkajian ini berangkat dari minimnya kemampuan siswa dalam menafsiri teks negosiasi akibat penggunaan metode konvensional yang kurang interaktif serta minimnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dipadukan dengan media video interaktif terhadap pemahaman teks negosiasi siswa kelas X SMK PAB 2 Medan Helvetia. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental*) melalui model *One Group Pretest-Posttest Design*. Instrumen berupa soal pilihan ganda diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, yakni rata-rata nilai siswa pada pretest sebesar 57,28 meningkat menjadi 82,88 pada posttest. Uji normalitas memperlihatkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, sehingga uji-t dapat digunakan. Hasil uji-t memperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan video interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks negosiasi. Model yang ditampung dalam pengkajian ini dijadikan sebagai jembatan strategi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyokong dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMK

**Kata Kunci:** *Model pembelajaran kooperatif, Jigsaw, video interaktif*

## Pendahuluan

Kemampuan memahami teks negosiasi merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMK. Keterampilan ini erat kaitannya dengan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif. Hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran karena penggunaan metode yang bersifat konvensional serta kurang mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual (Fitriani & Haryanto, 2023).

Untuk menjawab persoalan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi siswa sekaligus meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model ini memberi kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar informasi dalam kelompok kecil, sekaligus berperan aktif membangun pemahaman bersama. Dengan demikian, model *Jigsaw* diyakini mampu menaikkan hasil belajar siswa serta-merta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif.

Selain itu, perkembangan teknologi pendidikan saat ini membuka peluang bagi guru untuk mengintegrasikan media pembelajaran berbasis digital. Satu bagian yakni penggunaan video interaktif yang memungkinkan siswa memperoleh kemahiran belajar yang nyata. Media ini dapat memancarkan materi pembelajaran nyata dan audio sehingga siswa lebih mudah memahami isi teks negosiasi melalui contoh situasi komunikasi yang kontekstual.

Model Jigsaw yang dipadukan dengan video interaktif memberikan kombinasi yang seimbang antara kerja kelompok dan pengalaman belajar visual. Melalui kerja sama tim, siswa dapat membangun pemahaman bersama, sementara media interaktif membantu memperkuat konsep dengan menampilkan contoh konkret.

Dengan adanya inovasi pembelajaran ini, optimisme siswa tak hanya mampu mengetahui teks negosiasi dari segi teori, terampil dalam menerapkannya pada situasi nyata juga harus dikuasai. Pemahaman yang baik terhadap teks negosiasi akan mendukung keterampilan komunikasi siswa, terutama dalam menyampaikan gagasan, berargumentasi, serta mencapai kesepakatan secara efektif. Oleh karena itu, pengkajian ini sangat penting dilaksanakan di Kelas X.

## Metode

Pengkajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental*). Desain penelitian yang berlaku pada pengkajian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu melibatkan satu kelompok yang diberikan tes awal (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan, dan selanjutnya dilakukan tes akhir (*posttest*). Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap kemampuan siswa.

Sampelnya adalah siswa kelas X AK SMK PAB 2 Medan Helvetia yang terdiri dari 25 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purpose sampling* dengan awal observasi berupa wawancara terhadap guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut dan kelas X Ak merupakan kelas yang paling banyak siswanya tidak memahami teks negosiasi.

Instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda yang berjumlah 25 soal, masing-masing digunakan pada *pretest* dan *posttest*. Soal tersebut dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap teks negosiasi, meliputi aspek isi, struktur, dan kaidah kebahasaan. Validitas instrumen diperoleh melalui uji menggunakan *spss*. Sedangkan reliabilitasnya diuji menggunakan rumus Kuder-Richardson (KR-20).

Data penelitian dianalisis melalui beberapa tahap. Pertama, skor *pretest* dan *posttest* dihitung untuk mengetahui rata-rata dan standar deviasi. Kedua, diuji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk guna memastikan distribusi data normal. Setelah data memenuhi syarat, dilanjutkan dengan uji-t (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*.

Dengan tahapan analisis tersebut, penelitian ini mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai keefektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan video interaktif dalam meningkatkan pemahaman teks negosiasi siswa kelas X SMK PAB 2 Medan Helvetia.

## Hasil

### 1. Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Model *Jigsaw*

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa, skor rata-rata pra-tes sebelum perlakuan meningkat dari 57,28 menjadi 82,88 setelah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap teks negosiasi meningkat setelah penerapan model pembelajaran kolaboratif melalui video interaktif.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest Siswa**

| Statistik       | Pretest | Posttest |
|-----------------|---------|----------|
| Jumlah siswa    | 25      | 25       |
| Nilai Minimum   | 36      | 72       |
| Nilai Maksimum  | 76      | 96       |
| Rata – Rata     | 57,28   | 82,88    |
| Standar Deviasi | 10,88   | 7,07     |

### 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pra-uji dan pasca-uji berdistribusi normal, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data memenuhi persyaratan untuk analisis statistik parametrik lebih lanjut.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

| Jenis Tes | N  | Statistik | Sig.(p) | Ket    |
|-----------|----|-----------|---------|--------|
| Pretest   | 25 | 25        | 0,229   | Normal |
| Posttest  | 36 | 72        | 0.243   | Normal |

### 3. Uji-t Berpasangan

Selanjutnya, hasil uji-t berpasangan (paired sample t-test) menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan video interaktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai teks negosiasi.

**Tabel 3. Hasil Uji-t Berpasangan Pretest dan Posttest**

|                         |                                   |
|-------------------------|-----------------------------------|
| Rata – rata selisih (D) | 25,6                              |
| SD selisih (sd)         | 7,5                               |
| Thitung                 | 11,53                             |
| Ttabel                  | 2,064                             |
| Derajat Kebebasan       | 25                                |
| Hasil                   | Terdapat pengaruh yang signifikan |

#### **4. Pembahasan Temuan**

Hasil pengkajian ini menunjukkan bahwa memperoleh pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi teks negosiasi. Peningkatan skor rata-rata dari 57,28 pada pretest menjadi 82,88 pada posttest menegaskan bahwa strategi pengajaran yang dipilih efektif dalam membantu siswa memahami materi. Perbedaan yang signifikan ini juga diperkuat oleh hasil uji-t, sehingga dapat dipastikan bahwa model Jigsaw dengan media video interaktif lebih unggul dibandingkan metode konvensional yang cenderung monoton.

Model Jigsaw memungkinkan siswa untuk saling bertukar informasi melalui kelompok asal dan kelompok ahli, sehingga mereka dapat mengonstruksi pemahaman secara bersama-sama. Temuan ini sejalan dengan bukti Slavin (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan hasil belajar melalui kolaborasi anggota kelompok. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam diskusi dan kerja kelompok terbukti memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, penggunaan media video interaktif turut memberikan kontribusi besar. Penyajian materi secara visual dan audio memudahkan siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret. Siswa juga dapat mengaitkan materi dengan situasi nyata yang disajikan dalam video, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Media ini terbukti mampu menambah minat dan motivasi siswa, sebagaimana hasil penelitian Fitriani (2022) yang menyatakan bahwa media berbasis audio-visual efektif dalam meningkatkan konsentrasi dan pemahaman peserta didik.

Dari hasil pengamatan selama penelitian, terlihat bahwa pembelajaran yang dipadukan dengan media interaktif mampu mengurangi kejenuhan siswa. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, melainkan juga berpartisipasi aktif dalam diskusi, menyimak tayangan visual, serta mengerjakan tugas kelompok. Pengkajian sesuai teori yang mensadarkan berharganya partisipasi siswa terhadap pembangunan pengetahuan. Dengan cara ini, siswa dapat memahami dan meningkatkan kemampuan nyata mereka.

Selanjutnya, pembelajaran berbasis kolaborasi terbukti mampu mengakomodasi perbedaan tingkat kemampuan siswa. Mereka yang sudah memahami materi dapat membantu teman kelompoknya, sementara siswa yang masih kesulitan dapat memperoleh penjelasan tambahan dari rekan sebaya. Interaksi timbal balik ini tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghargai dan keterampilan sosial yang penting bagi perkembangan siswa.

Peningkatan hasil belajar yang dicapai juga memperlihatkan bahwa kombinasi model pembelajaran inovatif dan media yang tepat mampu menjadi solusi terhadap rendahnya pemahaman siswa pada pembelajaran teks negosiasi. Sehubungan ini, pendidik tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan mengambil peran sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran. Dengan demikian, peran aktif siswa menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model Jigsaw dengan bantuan video interaktif memiliki implikasi praktis bagi guru maupun sekolah. Strategi ini dapat

dijadikan alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks negosiasi. Jika dilakukan secara berkelanjutan, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga menumbuhkan budaya belajar kolaboratif dan mempersiapkan siswa menghadapi situasi komunikasi dalam kehidupan nyata.

Dengan hal ini, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe \*Jigsaw\* yang dipadukan dengan media video interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, sekaligus relevan untuk diterapkan sebagai strategi pembelajaran modern yang sangat cocok dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

## Simpulan

Berdasarkan hasil pengkajian, dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dipadukan dengan media video interaktif secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks negosiasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test meningkat dari 57,28 menjadi 82,88, dan hasil uji-t sebelum dan sesudah perlakuan berbeda secara signifikan.

Penerapan model jigsaw terbukti mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan kerja sama, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan menyenangkan. Di saat yang sama, penggunaan media video interaktif membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas dan kontekstual. Kombinasi keduanya membantu siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang isi, struktur, dan fungsi teks negosiasi.

Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang didukung media video interaktif merupakan alternatif yang tepat untuk pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah kejuruan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan berpikir kritis mereka, yang sangat penting bagi perkembangan mereka di masa depan.

## Referensi

- Amaliyah, N. (2021). Pemanfaatan media video interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks negosiasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 145–154.
- Fitriani, R., & Haryanto, B. (2023). Efektivitas model pembelajaran kooperatif berbasis teknologi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 33–42.
- Kemendikbud. (2017). Model pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, S., & Lestari, P. (2022). Efektivitas model Jigsaw dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(3), 115–124.

- Rahmadani, R., & Putra, Y. (2022). ePemanfaatan mmedia interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(4), 210–219.
- Susanto, E., & Prasetyo, B. (2023). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar . *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 134–148.
- Handayani, R., & Siregar, M. (2024). Penerapan model pembelajaran berbasis kolaborasi untuk meningkatkan pemahaman teks negosiasi. *Jurnal Kajian Pendidikan Bahasa*, 5(1), 56–67.
- Suryani, D., & Fauzan, M. (2024). Literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era transformasi pendidikan. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 9(2), 88–99.
- Hasibuan, I., & Ramadhani, N. (2024). Pengaruh pembelajaran berbantuan ivideo terhadap motivasii dani hasili belajari siswai. *Jurnali Penelitian Pendidikan*, 15(1), 101–11